

Gaya Komunikasi Dosen Dalam Proses Pembelajaran Di Prodi Komunikasi Universitas Sari Mutiara

Nurhawati Simamora^{1*}, Rachel Mia L. Lbn. Toruan², Mega Ulva Sari Sihombing³, Novira Sazelika⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Perpustakaan, Universitas Sari Mutiara Indonesia

* corresponding author

Artikel Informasi

Received : 20 November 2023
Revised : 27 November 2023
Available Online : 30 November 2023

Keyword

gaya komunikasi, kejenuhan belajar, komunikasi

Korespondensi

Phone :
Email : watimora11@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze communication styles in overcoming learning boredom in the Communication course. The study emphasizes a qualitative approach, involving 2 lecturers, one lecturer as an observer and one lecturer acting as a direct participant, while the number of students is 45 people in class A. The results of the study indicate that in overcoming learning boredom, lecturers develop an active communication style, but still prioritize assertiveness, take full social initiative so that students can imitate, are able to integrate with their social environment, are able to express their opinions emotionally but in a controlled manner, send information with full attention, give orders but show assertiveness, and attention. In addition, lecturers have an imperfect Emotive style communication style, an unstable Director style, a Reflective style, and have a careful supportive style. The lecturer's communication style in learning will have an impact on the actualization and implementation of his social life.

PENDAHULUAN

Upaya mencapai output pendidikan yang baik, diperlukan input melalui proses yang bersinergi. Selanjutnya upaya tersebut dalam pendidikan di Indonesia disebut sebagai proses memanusiakan manusia. Konsep pendidikan di Indonesia adalah membentuk manusia seutuhnya, yakni manusia yang memiliki kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual melalui proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran menanamkan 3 (tiga) aspek penting yaitu; aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Ketiga aspek ini harus mencapai keberhasilan melalui interaksi dalam pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Proses mencapai tujuan pembelajaran, maka dosen harus mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Metode harus sesuai dengan materi pembelajaran yang akan membuat mahasiswa mudah memahami dan mencerna materi yang disajikan. Selanjutnya jika

pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas monoton dan tidak menarik perhatian mahasiswa, maka akan membuat mahasiswa menjadi sulit belajar yang akhirnya mendatangkan kejenuhan belajar. Kesulitan belajar adalah salah satu gejala yang nampak pada mahasiswa yang ditandai dengan prestasi belajar yang lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa yang lainnya, bahkan prestasi belajar jauh lebih rendah dari pada sebelumnya. Mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar akan menghambat proses belajar mereka, yang pada akhirnya mendatangkan kejenuhan belajar, sehingga membuat prestasi belajar mereka menjadi menurun. Kejenuhan belajar membuat mahasiswa menjadi malas belajar dan sulit berkonsentrasi, sehingga berdampak pada menurunnya daya serap mahasiswa terhadap materi dan berimbas kepada menurunnya prestasi belajar atau tidak adanya peningkatan prestasi sesuai yang diharapkan dalam proses pembelajaran (Sugihartono, 2007: 81).

Ilmu Komunikasi merupakan Ilmu yang sejak kita atau manusia mulai terbentuk sudah ada komunikasi antara ibu dan anak hal ini menyebabkan komunikasi sangatlah dibutuhkan oleh banyak orang baik itu pribadi, kelompok ataupun organisasi. Pemikiran negatif tentang sejarah berkembang bahwa sejarah hanya menghafal tanggal dan nama belaka. Ini semakin membuat matakuliah sejarah, tidak banyak diminati. Namun berbeda dengan mahasiswa di Program Studi Ilmu Komunikasi yang memang menggeluti bidang ilmu ini. Faktor penyebab lain dapat dilihat dari gaya komunikasi dosen yang mengajar. Apalagi jika kegiatan pembelajaran tidak menyenangkan, kurang variatif atau hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Kurang pemahannya terhadap manfaat pembelajaran sejarah membuat mahasiswa tidak termotivasi belajar sejarah. Hal inilah yang membuat mahasiswa mengalami kejenuhan belajar. Kejenuhan belajar yang dialami oleh mahasiswa ini berdasar hasil observasi dan hasil wawancara di lapangan, salah satu penyebabnya adalah gaya komunikasi dosen dalam matakuliah sejarah masih dianggap kurang optimal.

Hasil observasi awal sebanyak 2 kali yang dilakukan peneliti pada bulan September 2023 terhadap matakuliah ilmu komunikasi di Kelas A dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada dosen dengan Kode NU, pada bulan September 2023, maka ditemukan hambatan belajar disebabkan oleh kejenuhan belajar yang dialami beberapa mahasiswa tersebut. Unit analisis subyek terhadap 45 orang mahasiswa, dengan pendekatan studi kasus sebanyak 9 orang. Dari 45 (Empat Puluh Lima) mahasiswa, terdapat 9 (Sembilan) mahasiswa yang mengalami kejenuhan belajar, terlihat dengan beberapa aktivitas yang tidak mendukung proses belajar mereka seperti bercerita dengan teman saat dosen sedang memberikan materi pelajaran (1 orang), bermain handphone (2 orang), mencoret-coret kertas (1 orang), dan mengerjakan tugas matakuliah lain (2 orang). Selain 5 mahasiswa yang

menunjukkan aktivitas kejenuhan di dalam kelas, ada 2 mahasiswa yang tidak hadir ketika proses pembelajaran berlangsung.

Ketidakhadiran mahasiswa tersebut merupakan indikasi bahwa mereka jenuh terhadap matakuliah sejarah yang tiap hari diskusi dan tanya jawab saja. Bercerita dengan teman sebangku saat dosen sedang menyajikan materi sangat mengganggu konsentrasi belajar mahasiswa lain. Mahasiswa yang melakukan hal tersebut dalam proses pembelajaran, dosen mengambil tindakan dengan menegur langsung. Setelah ditegur, mahasiswa tersebut diam dan mendengarkan kembali materi yang disampaikan, namun beberapa saat kemudian mahasiswa tersebut kembali bercerita dengan teman sebangku. Adapun mahasiswa yang membuka HP, HP-nya untuk sementara diambil, setelah matakuliah berakhir dikembalikan dengan memberikan pembinaan dan teguran. Selain itu, adapula mahasiswa yang mencoret-coret kertas dan meja. Inipula mendapat perhatian khusus. Namun teguran dan pembinaan yang dilakukan pada hari itu akan mengulang kembali tindakannya di pertemuan berikut.

Penelitian yang berkaitan dengan topik di atas pernah dilakukan oleh Hutapea (2016). Penelitian menunjukkan bahwa komunikasi merupakan aspek penting yang dibutuhkan oleh manusia. Sebagai makhluk sosial siapapun dihadapkan dengan proses interaksi yang menekankan keterampilan komunikasi dan kontak sosial. Pada praktiknya, proses komunikasi tersebut dihadapkan dengan beragam permasalahan yang menuntut adanya pola dan gaya komunikasi tertentu, sehingga tujuan dari komunikasi yang diinginkan dapat tercapai, baik oleh komunikator maupun komunikan. Penelitian Setyanto (2012) menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan dan gaya komunikasi berpengaruh terhadap iklim komunikasi dalam sebuah organisasi. Komunikasi dapat meningkatkan kepuasan komunikasi anggota. Kepuasan komunikasi dapat pula meningkatkan kinerja dan performa organisasi.

Gaya komunikasi memiliki pengaruh terhadap kualitas layanan dan kepuasan. Gaya komunikasi diukur menggunakan indikator posisi tubuh, kontak mata, ekspresi wajah, dan intonasi suara. Indikator-indikator tersebut menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kepuasan nasabah dan meningkatkan performa organisasi (Mazaya, Setiabudi, & Santosa, 2013). Selain itu, gaya komunikasi juga dapat dijadikan sebagai ruang pengungkapan diri. Kemampuan komunikasi dan kepemimpinan akan mewujudkan efektifitas organisasi (Teviana, 2011).

Komunikasi, lisan dan nonverbal, dalam suatu kelompok adalah sesuatu yang khas dari kelompok dan sifatnya unik. Sulitnya menemukan artikel terkait gaya komunikasi dalam mengatasi kejenuhan belajar mendorong menelusuri penelitian terkait gaya belajar dikaitkan dengan kejenuhan belajar mahasiswa (Giri, 2006). She dan Fisher mengkategorikan lima pola komunikasi dalam proses belajar-mengajar, sebagai berikut: Challenging (Menantang), Challenging yaitu gaya bertanya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi tertentu, Encouragement and praise (Memotivasi dan Memuji) Interaksi ini berhubungan dengan sejauh mana guru tersebut memuji dan mendorong mahasiswa menjadi lebih baik didalam ruang kelas. Pujian dapat meningkatkan motivasi, yang mungkin diberikan oleh dorongan guru atau pujian mahasiswa, serta meningkatkan minat dan keterlibatan di kelas, Non-verbal support (dukungan non-verbal) mengacu kepada sejauh mana guru menggunakan komunikasi non verbal untuk berinteraksi secara positif dengan mahasiswa, Understanding and friendly (memahami dan bersahabat) Pola ini mengacu pada bagaimana guru memahami dan bersikap bersahabat terhadap mahasiswa, dan Controlling (mengontrol) yakni pola komunikasi kelima ini berhubungan dengan bagaimana guru mengendalikan dan mengelola perilaku mahasiswa di kelas (Mahanani, 2014: 60)

Komunikasi antarpribadi yang interaktif tersebut mengandalkan gaya berkomunikasi yang dihubungkan dengan nilai-nilai yang dianut orang. Banyak tipe atau gaya personal yang dimiliki manusia dalam melakukan proses komunikasi. Gaya komunikasi personal dapat ditunjukkan dengan cara kognitif maupun sosial. Komunikasi yang terjadi antara seseorang dengan orang lain ini, berlangsung pada taraf kedalaman yang berbeda-beda. Gaya komunikasi setiap orang tentunya berbeda-beda dan memiliki ciri khas tersendiri. Dengan terpaan media sosial, tentu tidak menutup kemungkinan memengaruhigaya komunikasi sehari-hari dari pengguna media sosial tersebut di kehidupan nyata. Contohnya adalah gaya komunikasi Sujiwo Tedjo di twitter dengan ciri khas “urakan” yang follower-nya mencapai ribuan. Beberapa dari follower Sujiwo Tedjo yang tergolong ABG (Anak Baru Gede) ikut menggunakan gaya komunikasi tersebut karena dinilai lebih membumi apabila diaplikasikan di kehidupan nyata (Mahanani, 2014:60).

Hal ini diperkuat dengan teori bahwa, gaya komunikasi merupakan cara yang digunakan komunikator dalam menyampaikan pesan. Setiap komunikator mempunyai gaya komunikasi dan ciri khas berbeda-beda. Perbedaan ini dapat dilihat dari segi budaya, pendidikan, lingkungan keluarga, pengalaman dan lain sebagainya. Persoalan pengimplementasian strategi yang harus selalu diingat bahwa sebaik apapun rumusan strategi, hanya akan menjadi retorika belaka jika tidak dapat diimplementasikan dengan baik. Oleh karena itu, agar perusahaan dapat mencapai tujuan secara optimal, maka selain harus mampu merumuskan strategi (Sudarman, 2018).

Gaya komunikasi ada tiga yaitu: Gaya komunikasi Asertif, non asertif dan agresif. Gaya komunikasi Asertif ialah gaya ini memiliki ciri mampu mengekspresikan perasaan dan harga diri berdasarkan pikiran yang etis. Sehingga dalam mengekspresikan diri dengan memberi perhatian, martabat dan rasa hormat. Gaya non asertif lebih

menunjukkan pada perasaan takut dan bimbang, mengingkari diri, serta lebih memberikan keuntungan pada orang lain. Gaya Agresif ialah Gaya ini berusaha mendominasi dalam interaksi dengan orang lain baik verbal maupun non verbal. Gaya ini sangat tidak efektif karena ada pemaksaan hak orang lain. Tiga macam gaya komunikasi antara lain: non assertive ditandai dengan kecenderungan untuk menyembunyikan atau berdiam diri apabila terdapat suatu masalah. Hal tersebut mendorong individu untuk memilih berdiam diri dari pada memicu keramaian demi terciptanya perdamaian, assertive merupakan sebuah gaya yang ditandai dengan menyatakan opini secara langsung atau terbuka agar tujuan orang tersebut terpenuhi, agresive adalah gaya komunikasi yang ditandai dengan usaha individu untuk selalu hadir atau mendekatkan diri disetiap kesempatan (Hutapea, 2016). Adanya penerapan gaya komunikasi guru yang menyenangkan, secara tidak langsung hal ini dapat juga menumbuhkan semangat atau motivasi belajar mahasiswa terhadap suatu mata pelajaran. Motivasi belajar yang timbul dalam diri mahasiswa disebabkan karena adanya cita-cita atau dorongan untuk memperoleh hasil yang diharapkan (Sucia, 2016). Pendidikan adalah komunikasi dalam arti bahwa, dalam proses tersebut terlibat dua komponen, yang terdiri atas manusia, yakni pengajar sebagai komunikator dan pelajar sebagai komunikan. Lazimnya, pada tingkatan bawah dan menengah pengajar itu disebut guru, sedangkan pelajar itu disebut murid, pada tingkatan tinggi pengajar itu dinamakan dosen, sedangkan pelajar dinamakan mahasiswa. Pada tingkatan apa pun, proses komunikasi antara pengajar dan pelajar itu pada hakikatnya sama saja. Perbedaannya hanyalah pada jenis pesan serta kualitas yang disampaikan oleh dosen kepada mahasiswa.

Perbedaan antara komunikasi dengan pendidikan terletak pada tujuannya atau efek yang diharapkan. Ditinjau dari efek yang diharapkan, tujuan komunikasi sifatnya umum, sedangkan tujuan pendidikan sifatnya

khusus. Kekhususan inilah yang dalam proses komunikasi melahirkan istilah-istilah khusus seperti penerangan, propaganda, indoktrinasi, agitasi, dan pendidikan. Tujuan pendidikan adalah khas, yakni meningkatkan pengetahuan seseorang mengenai suatu hal sehingga ia menguasainya (Sucia, 2016).

TINJAUAN PUSTAKA

Teori gaya komunikasi adalah teori yang menjelaskan cara seseorang berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Setiap orang memiliki gaya komunikasi yang berbeda-beda. Teori gaya komunikasi secara umum Gaya komunikasi pasif, Gaya komunikasi agresif, Gaya komunikasi asertif, Gaya komunikasi pasif-tegas. Teori gaya komunikasi menurut Norton

- Gaya dominan (dominant style)
- Gaya dramatis (dramatic style)
- Gaya kontroversial (controversial style)
- Gaya animasi (animated style)
- Gaya berkesan (impression style)
- Gaya santai (relaxed style)

Teori gaya komunikasi menurut Suranto

- Gaya komunikasi adalah seperangkat perilaku antarpribadi yang digunakan untuk peristiwa tertentu.
- Gaya komunikasi terdiri dari sekumpulan perilaku komunikasi yang digunakan untuk mendapatkan sebuah tanggapan tertentu dalam situasi tertentu.

Teori gaya komunikasi dalam pembelajaran

- Gaya komunikasi the equalitarian style dapat membangun komunikasi dua arah di dalam pembelajaran.
- Gaya komunikasi the equalitarian style dapat membantu anak didik lebih aktif dalam bertanya dan berargumen

Berdasarkan aspek-aspek yang telah diuraikan diatas, bahwa terdapat sepuluh jenis gaya komunikasi menurut Norton diantaranya adalah dominan, dramatic, animated exspresive, open, argumentative,

relaxed, attentive, impression leaving, dan friendly serta precise. Sedangkan menurut Tubbs dan Moss terdapat 6 jenis gaya komunikasi yaitu, the controlling style, the equalitarian style, the structuring style, the dynamic style, the relinguistic style, the withdrawal style.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan Deskriptif. Metode penelitian Kualitatif Menurut Maleong adalah sebuah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam kontak sosial secara alami dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang ingin dibahas. Metode ini dirancang untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memahami data kualitatif. Dengan menggunakan teknik analisis data wawancara dan observasi .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya komunikasi merupakan cara yang digunakan komunikator dalam menyampaikan pesan. Setiap komunikator mempunyai gaya komunikasi dan ciri khas berbeda-beda. Perbedaan ini dapat dilihat dari segi budaya, pendidikan, lingkungan keluarga, pengalaman dan lain sebagainya. Hasil di lapangan menunjukkan karena faktor budaya, pendidikan dan keluargalah yang menjadi salah satu dari sekian alternatif penemuan masalah (Mahanani, 2014). Pengalaman dan latar belakang pendidikan Dosen sebagai komunikator, ikut menentukan terhadap gaya komunikasi dalam pembelajaran mahasiswa. Praktek komunikasi di dalamnya terdapat empat gaya komunikasi sebagai berikut: Emotive style, yang menggambarkan gaya komunikasi seseorang selalu aktif namun lembut, mengambil inisiatif sosial, merangkul dengan, menyatakan pendapat secara emosional. Director style, yang menyampaikan pendapatnya sebagai orang sibuk, kadang-kadang mengirimkan

informasi tetapi tidak memandang orang lain, yang tampil dengan sikap serius dan suka mengawasi orang lain. Reflektive style, suka mengontrol ekspresi emosi mereka, menunjukkan pilihan tertentu, cenderung menyatakan pendapat dengan terukur, dan melihat kesulitan yang harus ketahuai. Serta Supportive style, diam dan tenang penuh perhatian, melihat orang dengan perhatian penuh, cenderung menghindari kekuasaan, dan dia membuat keputusan dengan mempertimbangkan semua pihak (Liliweri, 2011: 311).

Gaya Komunikasi Dosen dalam Mengajar

Masing-masing gaya komunikasi memiliki tujuan yang berbeda-beda, yakni bersifat mendukung, memerintah, mengkoordinasi, dan memotivasi yang sesuai dengan realitas kepribadian seseorang pada umumnya. Beberapa gaya komunikasi ini memengaruhi pola belajar, proses transfer pengetahuan dan kesadaran berperilaku mahasiswa dalam mendalami dan merefleksikan nilai nilai pengetahuan yang didapatkan pada proses perkuliahan. Gaya komunikasi berkaitan erat dengan proses pendekatan yang dilakukan dosen terhadap mahasiswa, masing-masing dosen memiliki strategi tertentu ketika melakukan komunikasi dalam perkuliahan. Masing-masing dosen memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan proses perkuliahan, mereka juga memiliki indikator di luar panduan yang telah ditetapkan Perguruan Tinggi, sehingga akan berdampak pada perbedaan dan khas dosen dalam mengirim ilmu pengetahuan.

Hasil observasi tersebut menunjukkan berbagai macam gaya komunikasi, komunikator memilih untuk menggunakan gaya komunikasi yang tepat agar dalam menyampaikan pesan memperoleh tanggapan yang positif sehingga materi yang disajikan mudah diterima dengan baik. Pemilihan gaya komunikasi yang tidak tepat menimbulkan gambaran buruk dibenak mahasiswa sehingga hasil yang diinginkan bukan tidak mungkin tidak tercapai dengan maksimal. Gaya komunikasi yang nampak di atas

adalah gaya Emotive style tidak sempurna, Director style yang kurang mapan, Reflektive style, dan memiliki gaya supportive style hati-hati.

Gaya Komunikasi Dosen dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Mahasiswa Matakuliah Sejarah Sosial telah diupayakan semaksimal mungkin diterapkan dengan baik oleh dosen yang mengajar mata pelajaran tersebut. Hasil wawancara menunjukkan bahwa matakuliah Sejarah Sosial sudah menggunakan beberapa metode seperti cooperative learning, ceramah, tanya jawab dan unjuk kerja. Namun yang banyak digunakan adalah metode diskusi.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa di awal suasana pembelajaran Ilmu Komunikasi cukup kondusif namun lebih dari sejam kemudian beberapa mahasiswa sudah mulai menunjukkan sikap kejenuhan belajar. Berdasarkan hasil observasi ada hal yang kadang dilupakan dosen ketika mengajar adalah gaya komunikasi dosen yang bisa menyebabkan mahasiswa mengalami kejenuhan belajar. Mahasiswa tersebut belum memperoleh sentuhan gaya komunikasi maksimal dari dosen yang bersangkutan. Dosen sudah berupaya semaksimal mungkin, namun tetap membutuhkan proses dan inovasi untuk membuat pembelajaran lebih menarik lagi. Melalui penelitian ini, terdapat problematik yang dihadapi dosen dan mahasiswa dalam matakuliah Komunikasi. Mempertimbangkan hasil penelitian tersebut maka peneliti menyarankan beberapa hal: dalam pembelajaran ini, dosen dituntut memberikan gaya komunikasi yang tepat sebagai bentuk pemahaman mendalam kepada mahasiswa mengenai tujuan matakuliah Sejarah Sosial bagi kehidupan dan masa depan mereka ketika bergaul dengan lingkungan di luar lingkungan sekolah dengan banyaknya permasalahan di masyarakat, dosen sebaiknya menambah metode pembelajaran dan mengemas dalam bentuk yang lebih menarik lagi, agar mahasiswa tidak cepat merasa jenuh dan tidak mengantuk saat belajar, terlebih lagi jika pembelajaran dilaksanakan di siang hari. Dosen harus peka

dan ada perhatian lebih kepada mahasiswa yang mengalami kejenuhan belajar. Hal yang ditakutkan nantinya dengan kejenuhan belajar mereka tidak termotivasi lagi untuk belajar.

Menyikapi hal tersebut diatas, maka peneliti menyarankan beberapa hal untuk menangani mahasiswa yang mengalami kejenuhan belajar matakuliah Sejarah Sosial, yaitu: memperbaiki gaya komunikasi ketika mengajar, melakukan pemisahan kursi secara berjauhan dengan mahasiswa yang ditemani bercerita, pendekatan pribadi kepada mahasiswa yang mengalami kejenuhan, penanganan khusus melalui pendekatan budaya, sosial dan lingkungan terhadap mahasiswa yang mengalami problem yang sama, dengan meningkatkan kepekaan terhadap kondisi mahasiswa yang mungkin belum terima kiriman dari orang tua, atau ada masalah lain, perlu mengemas pembelajaran menjadi lebih menarik dengan melibatkan mahasiswa dalam kegiatan penelitian lapangan di wilayah yang ada hubungannya dengan tema atau materi pada matakuliah Komunikasi.

Beberapa faktor yang menyebabkan kejenuhan belajar berupa; gaya komunikasi dosen dan mahasiswa harus dua arah; mahasiswa lelah karena banyaknya tugas, ada mahasiswa yang butuh perhatian karena faktor ekonomi; suka begadang dan terlibat pergaulan bebas seperti mengkonsumsi rokok tanpa kontrol langsung dari orang tua. Hasil observasi tersebut menunjukkan berbagai macam gaya komunikasi, komunikator memilih untuk menggunakan gaya komunikasi yang tepat agar dalam menyampaikan pesan memperoleh tanggapan yang positif sehingga materi yang disajikan mudah diterima dengan baik. Pemilihan gaya komunikasi yang tidak tepat menimbulkan gambaran buruk dibenak mahasiswa sehingga hasil yang diinginkan bukan tidak mungkin tidak tercapai dengan maksimal. Gaya komunikasi yang nampak di atas adalah gaya Emotive style tidak sempurna, Director style yang kurang mapan, Reflektive style, dan memiliki gaya supportive style hati-hati.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya komunikasi yang penting dilakukan oleh dosen untuk mengurangi kejenuhan belajar, sebagai berikut: mengembangkan gaya komunikasi aktif namun tetap mengedepankan kelembutan sebagai motivator, mengambil secara penuh inisiatif sosial agar mahasiswa meniru untuk mampu berinisiatif secara sosial dengan lingkungan sosialnya, serta mampu menyatakan pendapat dengan mengedepankan jiwa emosional yang terkontrol, gaya komunikasi harus dua arah dengan mengirim informasi dengan memperhatikan secara full dan penuh perhatian tanpa memihak, gaya komunikasi dengan memerintah tapi menunjukkan caranya, sehingga mahasiswa yang tadinya tidak terukur jadi terukur sehingga secara maksimal dapat mengerjakan tugas dengan baik, melalui pengulangan dan pengulangan kalau melakukan kesalahan, serta gaya komunikasi pendengar, dengan penuh perhatian mendengar dan menyampaikan informasi, dan membuat keputusan dengan mempertimbangkan semua pihak. Adapun saran yang diberikan peneliti yaitu Dosen hendaknya berupaya mengoptimalkan gaya komunikasi dalam proses pembelajaran, sehingga dapat menumbuhkembangkan semangat dan kemampuan mahasiswa yang kelak menjadi guru panutan, ketika berkecimpung di tengah-tengah masyarakat, baik sebagai guru, motivator atau inisiator pendidikan di manapun berada. Selain itu diharapkan pula menjadi acuan bagi peneliti lain yang ingin mengungkap gaya komunikasi mengajar sebagai upaya mengatasi kejenuhan belajar mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, B. (2018). Strategi Komunikasi Dakwah Da'i Hidayatullah dalam Membina Masyarakat Pedesaan. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 159-178. DOI :10.15575/cjik.v2i2.4940
- Giri, V.N. (2006). Culture and communication style. *The Review of Communication*, 6(1-2), 124-130. <https://doi.org/10.1080/1535859060076339>.
- Haber, S.H., David, M., Kennedy., & Krasner, S.D. (1997). Brothers under the Skin: Diplomatic History and International Relations. *International Security*, 22(1), 34-43 at p.43. DOI:10.1162/isec.22.1.34
- Hakim, T. (2004). *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara
- Hutapea, L. (2016). Gaya Komunikasi Interpersonal Orangtua dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja di Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Al-Balagh*, 1(1), 126-137.
- Lie, Anita., Andriono, Takim., & Prasasti, Sarah. (2014). *Menjadi Sekolah Terbaik: Praktik-Praktik Strategis dalam Pendidikan*. Jakarta: Tanoto Foundation & Raih Asa Sukses (Penebar Swadaya Grup).
- Liliweri, A. (2011). *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mahanani, P.A.R. (2014). Media Sosial dan Gaya Komunikasi: *Jurnal Komunikator*, 6(1), 60. <http://journal.umy.ac.id/index.php/jkm/issue/view/43>
- Mazaya, M., Setiabudi, D., & Santosa, H.P. (2013). Pengaruh Gaya Komunikasi dan Kualitas Pelayanan Customer Service terhadap Kepuasan Nasabah (Studi pada Nasabah PT. Bank BNI Syariah Cabang Semarang). *Jurnal Interaksi Online*, 1(4). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/3591>
- Miles & Huberman. (Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi). (2009). *Analisis Data Kualitatif* (terjemahan). Jakarta: Penerbit UI Press.
- Mulyono. (2011). *Strategi Pembelajaran: Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*. Malang: UIN Malang Pers.

Nuraedah. (2017). Tantangan dan Peluang Pembelajaran Sejarah Lisan Pada Mahasiswa Pendidikan Sejarah di FKIP Universitas Tadulako. *Jurnal Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*. 1(1), 1-24.

Prastowo, A. 2018. *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar*. Depok: Kencana. Rumini, S. (1998). *Psikologi Umum*. Yogyakarta: FKIP IKIP Yogyakarta

Setyanto, Y. (2011). Gaya Kepemimpinan dan Iklim Komunikasi di Kementerian Pertahanan. *Jurnal Komunikasi Universitas Tarumanagara*, 3(1).

Sucia, V.(2016). *Pengaruh Gaya Komunikasi Guru, Komuniti*. VIII (2), p-ISSN: 2087- 085X, e-ISSN: 2549-5623. DOI: <https://doi.org/10.23917/komuniti.v8i5.2942>

Sudarman, A. (2018). Strategi Komunikasi untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat dalam Membayar Zakat Maal. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 39-58. DOI :10.15575/cjik.v2i1.5056

Sudiansyah, A. (2017). Efektivitas Komunikasi Dakwah di Pesantren MQ dalam Merubah Akhlak Santri. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 139-154. DOI :10.15575/cjik.v1i2.4842

Sugihartono, (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press. Syah, M. (1999). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Syah, M.(2011). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Teviana, T. (2011). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Komunikasi Intern terhadap Efektivitas Kerja Pegawai pada RS. Estomihi Medan. *Jurnal Keuangan & Bisnis Program Studi Magister Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Harapan*, 3(3).

Tohirin. (2009). *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Toruan, Rachel Mia Lumban, Evi Enitari Napitupulu, Nurhawati Simamora, Mega Ulva Sari Sihombing, and Sinilia Bohalima. "Pelatihan Membaca dan Menulis Naskah Berita pada Siswa/i di SMA Negeri 5 Medan." *Jurnal Abdimas Mutiara* 6, no. 1 (2025): 56-61.

Toruan, Rachel Mia Lumban, et al. "Pelatihan Membaca dan Menulis Naskah Berita pada Siswa/i di SMA Negeri 5 Medan." *Jurnal Abdimas Mutiara* 6.1 (2025): 56-61.

Napitupulu, E. E., Lumbantoruan, R. M. L., Simanjuntak, O. D. P., Simamora, N., & Luga, N. (2024). Pelatihan Teknik Negosiasi Dalam Organisasi Di Komisi Kepemudaan Keuskupan Agung Medan. *Tour Abdimas Journal*, 3(2), 103-108.

Lumbantoruan, R., Napitupulu, E., & Zebua, A. (2024). Gaya Komunikasi Seorang Pemimpin Dalam Memotivasi Para Dosen Untuk Melakukan Tridarma. *Jurnal Visi Komunikasi*, 23(01), 31-41.

Napitupulu, E. E., & Toruan, R. M. L. L. (2023). Efektivitas Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Dalam Komunikasi Antarbudaya Progam Studi Ilmu Komunikasi Universitas Sari Mutara Indonesia. *Jurnal Teknologi Kesehatan Dan Ilmu Sosial (Tekesnos)*, 5(2), 252-262.

Toruan, R. M. L. L., Napitupulu, E. E., Sibagariang, E. E., & Halawa, A. P. (2023). Sosialisasi Public Relations dan Manajemen Krisis. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 4(2), 163-167.

Napitupulu, E. E., Toruan, R. M. L. L., & Simanjuntak, M. (2023). Pola komunikasi suami istri dalam penyelesaian masalah di awal masa pernikahan. *Jurnal Teknologi Kesehatan Dan Ilmu Sosial (Tekesnos)*, 5(1), 47-55.

Toruan, R. M. L., Napitupulu, E. E., Simamora, N., Sihombing, M. U. S., & Bohalima, S. (2025). Pelatihan Membaca

dan Menulis Naskah Berita pada Siswa/i di SMA Negeri 5 Medan. Jurnal Abdimas Mutiara, 6(1), 56-61.

Napitupulu, E. E., Luga, N., & Simamora, N. (2023). Pelatihan public speaking yang baik dan benar bagi mahasiswa yang dilaksanakan di Universitas Sari Mutiara Indonesia. Jurnal Abdimas Mutiara, 4(1), 82-85.

Simanjuntak, O. D. P., Panggabean, E. P. A., Purba, A., & Napitupulu, E. E. (2023). Pemanfaatan media booklet berbahasa daerah Batak terhadap pengetahuan dan sikap tentang pencegahan karies gigi siswa di SD Negeri Lumbanjulu Kabupaten Toba. Tour Abdimas Journal, 2(1), 37-41.

Napitupulu, E. E., Simamora, N., & Luga, N. (2022). Perubahan Perilaku Komunikasi Anak Semasa Pandemi Covid-19 Di Proses Pembelajaran Daring Sampai pada Pembelajaran Tatap Muka Yang Diadakan Setiap Sekolah Pada Bulan Juli 2020 Di Kota Medan Sumatera Utara. JURNAL TEKNOLOGI KESEHATAN DAN ILMU SOSIAL (TEKESNOS), 4(2), 377-382.

Luga, N., Lumbantoruan, R. M. L., Napitupulu, E. E., Fitria, R. I., & Sianturi, S. (2023). Analisis Positioning Nike. JURNAL TEKNOLOGI KESEHATAN DAN ILMU SOSIAL (TEKESNOS), 5(1), 244-252.

Lumban Toruan, R. M. L. (2018). Terpaan Iklan Vivo V7+ dan Minat Membeli Produk (Studi Korelasional Tentang Pengaruh Terpaan Iklan Vivo V7+ Versi Agnez Mo "Clearer Selfie" Di Televisi Terhadap Minat Beli pada Kalangan Mahasiswa USU) (Doctoral dissertation).

Lumban Toruan, R. M. L. (2021). Efektivitas Aplikasi Ruang Guru sebagai Medium Komunikasi dalam Kegiatan Bimbingan Belajar Daring di Kalangan Siswa SMA di Kota Medan (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).

Lumbantoruan, R. M. L., Napitupulu, E. E., Luga, N., Samosir, C., & Zega, H. (2023).

Pola Komunikasi Antara Dosen Dan Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Mata Kuliah Hubungan Internal Dan Eksternal. Jurnal Teknologi Kesehatan Dan Ilmu Sosial (TEKESNOS), 5(1), 253-260.

Lumbantoruan, R. M. L. (2023). Ceramah Tentang Keterampilan Berbicara. Jurnal Abdimas Mutiara, 4(1), 394-397.

Lumbantoruan, R. M. L., & Napitupulu, E. E. (2023). Pengabdian Masyarakat Bertajuk Satu Langkah Kecil untuk Semangat Berbagi. Altifani: Jurnal Pengabdian Masyarakat Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, 3(2), 155-164.

NAPITUPULU, EVI ENITARI (2020) REVITALISASI ULOS DALAM MENDUKUNG EKONOMI KREATIF SAMOSIR SUMATERA UTARA. S2 thesis, Universitas Mercu Buana Jakarta

Napitupulu, E. E., & Toruan, R. M. L. L. (2023). Efektivitas Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Dalam Komunikasi Antarbudaya Progam Studi Ilmu Komunikasi Universitas Sari Mutara Indonesia. Jurnal Teknologi Kesehatan Dan Ilmu Sosial (Tekesnos), 5(2), 252-262.

Napitupulu, E. E., Toruan, R. M. L. L., & Simanjuntak, M. (2023). Pola Komunikasi Suami Istri Dalam Penyelesaian Masalah Di Awal Masa Pernikahan. Jurnal Teknologi Kesehatan Dan Ilmu Sosial (Tekesnos), 5(1), 47-55.

Simamora, N., Ginting, S., Lumbantoruan, R. M. L., Bohalima, S., & Telaumbanua, D. M. (2023). Komunikasi Antar Pribadi Dalam Mempertahankan Kepuasan Pelanggan. JURNAL TEKNOLOGI KESEHATAN DAN ILMU SOSIAL (TEKESNOS), 5(1), 236-243.

Sitepu, Y. S., Februati Trimurni, & Lumbantoruan, R. M. L. (2023). Pelatihan Pembuatan Konten Literasi Digital Berbasis Kearifan Lokal di Radio Komunitas Desa (RKD) di Kabupaten Deli Serdang . Jurnal SOLMA, 12(3), 1100-1109. <https://doi.org/10.22236/solma.v12i3.13103>

Ginting, S., Lumbantoruan, R. M. L., Luga, N., Gulo, N. H., & Harefa, S. B. (2023). Pemanfaatan Media Komunikasi Dan Informasi Sebagai Pembangunan Nasional. JURNAL TEKNOLOGI KESEHATAN DAN ILMU SOSIAL (TEKESNOS), 5(1), 218-226.

Sihombing, M., Luga, N., Lumbantoruan, R. M. L., Laia, H. A. M., & Buulolo, E. (2023). Komunikasi Virtual Melalui Media Instagram Pada Remaja. JURNAL TEKNOLOGI KESEHATAN DAN ILMU SOSIAL (TEKESNOS), 5(1), 227-235.

Toruan, R. M. L. L., Napitupulu, E. E., Sibagariang, E. E., & Halawa, A. P. (2023). Sosialisasi Public Relations dan Manajemen Krisis. Jurnal Abdimas Mutiara, 4(2), 163-167.